BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat yang bernama purin. Kadar asam urat darah dibedakan menurut usia dan jenis kelamin. Kadar asam urat pada laki-laki dan perempuan sebelum pubertas yaitu rata - rata 3,5 mg/dL. Pada laki-laki yang telah mengalami pubertas, kadar asam urat meningkat secara bertahap dan dapat mencapai 5,2 mg/dL, sedangkan pada perempuan tetap rendah karena memiliki hormon esterogen yang dapat mengeluarkan asam urat dari dalam tubuh. Pada perempuan saat masa post menopause mulai menunjukkan peningkatan kadar asam urat yang dapat mencapai 4,7 mg/dL. Purba, Fred Rumagit dan Novita, 2014 menyatakan bahwa kadar asam urat normal pada pria berkisar 3,5-7 mg/dL dan pada perempuan 2,6-6 mg/dL. Asam urat dalam darah tidak akan menimbulkan penyakit jika kadarnya berada pada batas normal.

Menurut CDC (2020), asam urat adalah bentuk umum dari radang sendi yang sangat menyakitkan. Biasanya mempengaruhi satu sendi pada satu waktu (sering kali sendi jempol kaki). Serangan nyeri asam urat yang berulang dapat menyebabkan artritis gout yakni suatu bentuk radang sendi yang memburuk.

Asam urat yang meningkat dalam tubuh menyebabkan penumpukan asam urat pada jaringan yang akan membentuk kristal urat dengan ujung yang

tajam seperti jarum. Kondisi ini dapat memacu terjadinya respon inflamasi dan serangan *gout*. Asam urat yang menumpuk dapat menimbulkan kerusakan hebat pada sendi, jaringan lunak dan dapat menyebabkan *nefrolithiasis urat* (batu ginjal) disertai penyakit ginjal kronis jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan segera (Kertia, 2009).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kadar asam urat seseorang, yaitu genetik, gaya hidup dan aktivitas fisik yang berat (Sudarsono dan Kurnia, 2019). Usia, asupan senyawa purin berlebih, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi, penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal juga dapat memengaruhi kadar asam urat. Kadar asam urat yang meningkat dalam darah dapat menyebabkan *gout*. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya seperti, banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat (Jaliana dkk, 2018).

Asupan purin adalah salah satu senyawa yang dimetabolisme tubuh dan hasil akhir menjadi asam urat. Bahan makanan yang mengandung asupan purin tinggi dapat memberikan dampak terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah. Untuk mencegah tidak terjadi peningkatan asam urat maka disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung asupan purin rendah (nasi, roti, macaroni, mie, crakers, susu, keju, telur, sayur yang tidak berwarna hijau dan buah-buahan). Jika konsumsi asupan purin > 100 g/hari

maka dikatakan tinggi, konsumsi asupan purin antara 50-100 g/hr makan dikatakan normal, dan konsumsi asupan purin.

Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi penyakit sendi pada usia 35 - 44 tahun 6,27%, dan usia 45 - 54 tahun 11,08%, usia ≥ 75 tahun 18,95%. Prevalensi asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan kejadian tertinggi pada penduduk Minahasa sebesar 29.2% . Pada Tahun 2018, Bali mendapatkan prevalensi asam urat sebesar 10,46%. Menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis oleh tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah yang diagnosis oleh nakes tertinggi di Nusa Tenggara Timur yaitu 33.1%, sedangkan diikuti Jawa Barat 32.1% dan Bali 30%. Peningkatan prevalensi diikuti dengan meningkatnya usia, khususnya pada laki-laki. Sekitar 90% pasien gout primer adalah laki-laki yang umumnya yang berusia lebih dari 30 tahun, sementara gout pada wanita umumnya terjadi setelah menopause.

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2013, sebesar 81 % penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas.

Umumnya asam urat terjadi pada orang yang berusia > 40 tahun, yaitu umur 60 tahunan. Belakangan ini terjadi perubahan terhadap usia penderita asam urat. Hal tersebut diakibatkan oleh pola makan dan pola hidup yang tidak sehat, saat ini banyak anak muda berusia 20 tahunan memiliki penyakit

asam urat (Savitri, 2017). Kejadian tersebut meningkat pada laki - laki dewasa berusia ≥ 30 tahun dan perempuan setelah menopause atau berusia ≥ 50 tahun, termasuk kelompok usia produktif dan menyebabkan frekuensi makan lebih sering daripada yang lebih tua. Gangguan yang ditimbulkan dikhawatirkan dapat menurunkan produktivitas kerja, jika penyakit ini tidak ditangani dengan tepat (Yenrinna; Krisnatuti dan Rasmidja, B.).

Berdasarkan penelitian Anang Saputra, dkk tahun 2016 sampai 2017. Gambaran kadar asam urat pada laki – laki yang mengkonsumsi minuman keras (Studi di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang) menunjukkan sebanyak 17 responden (85%) memiliki kadar asam urat melebihi nilai normal dan sebanyak 3 responden (15%) memiliki kadar asam urat normal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu “Bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada laki - laki dewasa di Banjar Gunung, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada laki - laki dewasa di Banjar Gunung, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

2. Tujuan Khusus.

a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, konsumsi alkohol dan aktivitas fisik.

b. Untuk mengukur kadar asam urat pada laki – laki dewasa di Banjar Gunung, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

c. Mendeskripsikan kadar asam urat berdasarkan usia, konsumsi alkohol dan aktivitas fisik pada laki – laki dewasa di Banjar Gunung, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai ilmu kesehatan khususnya di bidang kimia klinik dan referensi gambaran kadar asam urat pada laki - laki. Disamping itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kadar asam urat bagi para laki - laki, sehingga diharapkan mampu menerapkan pola hidup sehat yang baik dengan menjaga pola makan dan berolahraga yang teratur untuk menghindari risiko terkena penyakit asam urat.

1. Manfaat Teoritis.

a. Dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

b. Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan gambaran kadar asam urat pada laki – laki.

2. Manfaat Praktis.

a. Memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat tentang gambaran kadar asam urat pada laki – laki dewasa di Banjar Gunung, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.